

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil analisis maka dapat disimpulkan secara umum bahwa, pembimbing dalam memandirikan kegiatan kehidupan sehari – hari (ADL) anak tunanetra di PSBN WYATA GUNA BANDUNG meliputi beberapa aspek yaitu: usaha pembimbing dalam memandirikan anak tunanetra di asrama Kenari, kesulitan yang di hadapi pembimbing dalam memandirikan anak tunanetra, solusi yang dilakukan pembimbing dalam mengatasi kesulitan untuk memandirikan anak tunanetra. Sedangkan secara khusus adalah:

1. Usaha pembimbing dalam memandirikan anak tunanetra di asrama Kenari PSBN Wyataguna Bandung. Dalam hal ini pembimbing memberikan bimbingan 6 aspek untuk kemandirian anak tunanetra yaitu: aspek social akademik, menejemen ekonomi, social komonikasi, aspek kebiasaan pribadi, aspek menata rubah tangga, aspek antar hubungan pribadi.
2. Kesulitan pembimbing dalam memandirikan anak tunanetra di asrama Kenari yaitu meliputi: factor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu: Kesiapan pembimbing, sulitnya menjalin kerja sama dengan pembimbing lain dan sulitnya mengarahkan anak serta kurangnya motifasi anak untuk mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan faktor eksternal adalah: Terbatasnya sarana serta kurangnya sumberdaya manusia dan kurangnya reaksi terhadap kebutuhan anak.

3. Solusi pembimbing dalam mengatasi kesulitan dalam memandirikan anak tunanetra di asrama kenari.

Upaya pembimbing dalam mengatasi masalah faktor internal adalah pembimbing melakukan kordinasi dengan pembimbing lain atau pihak-pihak tertentu serta berupaya untuk meningkatkan ketrampilan yang dimiliki dengan cara membaca buku-buku mengenai ABK.

Sedangkan untuk mengatasi masalah eksternal, pembimbing berupaya mengoktimalkan sarana dan yang ada agar dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk kemandirian anak tunanetra di asrama Kenari PSBN Wyataguna Bandung.

B. Saran.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti mengenai peran pembimbing dalam memandirikan anak tunanetra, peneliti menyarankan.

1. Bagi pembimbing.

Dalam memberikan bimbingan untuk kemandirian anak tunanetra di asrama Kenari harus dimulai dari menganalisis permasalahan pada anak dan dibutuhkan bimbingan secara bersungguh-sungguh serta perlunya menjalin kerja sama dengan pembimbing yang lain sehingga anak akan lebih mudah dalam menerima bimbingan itu.

2. Bagi PSBN Wyataguna

Memberikan gambaran mengenai bimbingan untuk kemandirian anak tunanetra sehingga dapat menyusun program bimbingan yang lebih efisien untuk kemandirian anak tunanetra.

3. Bagi peneliti selanjutnya.

Permasalahan bimbingan kemandirian dalam kegiatan kehidupan sehari-hari pada anak tunanetra, masih banyak yang belum terpecahkan maka dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai permasalahan dalam kemandirian anak tunanetra.

C. Penutup

Demikianlah seluruh isi dari penelitian ini semoga bermanfaat, mohon maaf atas segala kesalahan mengenai isi dari karya tulis ini dan terima kasih.

